

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Albertus Karjono  
Rony Frans Donal Matondang  
Institut Bisnis Nusantara  
Jl. D.I. Panjaitan 24 Kav 24 Jakarta 13340  
(021) 8564932

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash position*, *profitability*, *growth potential*, *firm size* dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan selama tiga tahun (2006-2008) dari 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk menguji pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap *dividend payout ratio*, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut pada tingkat individual terhadap *dividend payout ratio*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan dihitung dan diuji dengan menggunakan uji statistik untuk mendapatkan hasil. Langkah berikutnya adalah mengambil hipotesis berdasarkan hasil yang diperoleh dan membuat keputusan sebagai langkah akhir.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa hanya faktor *debt to equity ratio* saja yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**PENDAHULUAN**

Umumnya tujuan utama para investor menanamkan uangnya dalam bentuk saham pada perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk *dividend* dan *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Hal ini akan menjadi unik karena kebijakan deviden adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap deviden, dan di satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan pembayaran deviden akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila semua laba akan dibagikan dalam bentuk deviden, maka kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semuanya, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan, pihak manajer keuangan harus menempuh kebijakan deviden optimal.

Nilai perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan dapat diwujudkan apabila peluang investasi dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Investasi sangat berhubungan dengan pendanaan dan apabila investasi sebagian besar didanai secara internal maka akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan. Semakin besar investasi, semakin berkurang deviden yang dibagikan. Dan apabila dana dari

internal kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka akan dipenuhinya dari eksternal khususnya dari utang. Perusahaan yang cenderung menggunakan sumber dana eksternal untuk mendanai tambahan investasi akan membagikan deviden yang lebih besar.

Teori kebijakan deviden yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran deviden yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta berbagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai deviden dari pada *capital gain*. Kebijakan deviden tersebut juga dipandang untuk menciptakan keseimbangan diantara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi, yang mendominasi perindustrian di Indonesia, sehingga perusahaan manufaktur memegang peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia.

### **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan permasalahan agar tidak meluas dan tepat mengenai sasaran pembahasan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, yang terdiri dari *cash position*, *profitability*, *growth potential*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006, 2007 dan 2008.

### **Perumusan Masalah**

Sebelum penulis menyajikan masalah pada obyek penelitian ini, maka masalah penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor *cash position*, *profitability*, *growth potential*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* secara parsial pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006, 2007 dan 2008.
2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor *cash position*, *profitability*, *growth potential*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* secara simultan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006, 2007 dan 2008.

### **Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor *cash position*, *profitability*, *growth potential*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* secara parsial pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor *cash position*, *profitability*, *growth potential*, *firm size*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* secara simultan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Manfaat Penelitian :**

1. Untuk membantu para pelaku bisnis untuk menilai *dividend payout ratio* perusahaan dan mengetahui prospeknya di masa yang akan datang sebelum mereka mengambil keputusan.

2. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai peneliti dalam rangka memperluas pengetahuan mengenai konsep-konsep dan teori-teori deviden untuk menilai besar kecilnya rasio pembayaran deviden suatu perusahaan.
3. Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Untuk memahami tentang laporan keuangan, terlebih dahulu harus diketahui definisi-definisi dari laporan keuangan. Banyak definisi dari laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli atau pakar di bidang akuntansi. Menurut Zaki Baridwan bahwa "Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan", Zaki Baridwan, halaman 17, [1].

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) bahwa "Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan", SAK per 1 September 2007 halaman 1-2, [2].

### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), " Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka", SAK per 1 September 2007 halaman 1.2 [2].

### Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) tahun 2007 halaman 5 [2] bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, antara lain :

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
2. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil pengguna di masa lalu.
3. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara

wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

#### 1. Neraca

Suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai keadaan keuangan suatu unit usaha pada periode tertentu.

#### 2. Laporan laba rugi

Suatu laporan yang menyajikan sejumlah informasi penting mengenai pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

#### 3. Laporan perubahan ekuitas

Suatu laporan yang menyajikan proses perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode waktu tertentu.

#### 4. Laporan arus kas

Suatu laporan yang menyajikan secara sistematis proses dan keadaan aliran kas perusahaan di akhir periode akuntansi.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Suatu laporan yang menjelaskan secara naratif atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### Deviden

Menurut Zaki Baridwan halaman 434 [1], deviden adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan sejumlah lembar yang dimiliki. Sedangkan menurut Sundjaja Barlian halaman 332 [3], mengatakan deviden merupakan sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang.

### Jenis Deviden

Jenis-jenis deviden menurut Zaki Baridwan adalah sebagai berikut :

#### 1. Deviden Kas (*Cash Dividend*)

Dividen kas adalah deviden yang dibagikan oleh PT dalam bentuk kas kepada para pemegang saham.

#### 2. Deviden Aktiva Selain Kas (*Property Dividend*)

Dividen ini dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, sehingga deviden ini disebut deviden aktiva selain kas (*Property dividend*). Biasanya pemegang saham akan mencatat deviden yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.

#### 3. Deviden Utang (*Scrip Dividend*)

Biasanya deviden utang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham apabila perusahaan tidak memiliki sejumlah uang kas untuk membayar deviden kas.

4. Deviden Likuidasi  
Deviden ini merupakan deviden yang mengurangi modal pemegang saham dalam perusahaan. Deviden likuidasi ini dicatat dengan mendebit rekening pengembalian modal yang dalam neraca dilaporkan sebagai pengurang modal.
5. Deviden Saham  
Pembagian tambahan saham, tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.

### **Kebijakan Deviden**

Definisi kebijakan deviden menurut Agus Sartono adalah "Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang", Agus Sartono, halaman 281 [4]. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total dana intern (*internal financing*). Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan untuk pembentukan dana intern akan semakin besar.

Didalam praktiknya, para investor lebih menyukai deviden yang dapat diramalkan daripada yang tidak dapat diramalkan. Oleh sebab itu, kebijakan deviden optimal (*optimal dividend policy*) sebuah perusahaan harus mencapai suatu keseimbangan deviden saat ini dan pertumbuhan di masa depan sehingga dapat memaksimalkan harga saham.

### **Alternatif Penentu Kebijakan Deviden**

Dalam kenyataannya, perusahaan biasanya menetapkan kebijakan deviden yang optimal agar kebijakan tersebut mewakili kepentingan dari investor dan perusahaan itu sendiri. Terdapat 4 alternatif kebijakan pembayaran deviden yang bias diterapkan oleh perusahaan menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham halaman 205 [5], yaitu :

1. Kebijakan deviden residual  
Kebijakan ini menganjurkan perusahaan untuk mengikuti empat langkah berikut ini manakala ia harus mengambil keputusan atas rasio pembagian devidennya, yaitu :
  - a. Menentukan anggaran barang modal yang optimal;
  - b. Menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk membiayai anggaran tersebut;
  - c. Sedapat mungkin menggunakan laba yang ditahan untuk memenuhi komponen penyertaan modal (*equity*);
  - d. Membayar deviden hanya jika lebih banyak laba yang tersedia daripada yang dibutuhkan untuk mendukung anggaran modal yang optimal.
2. Kebijakan deviden konstan  
Suatu persentase yang tetap atas laba yang telah ditargetkan untuk dibagikan. Disini dijelaskan jika perusahaan mungkin saja membagikan persentase laba yang konstan sebagai deviden akan tetapi, karena laba pasti berubah-ubah maka kebijakan perlu memperhitungkan bahwa jumlah deviden akan berubah-ubah.
3. Deviden yang konstan / yang naik secara mantap  
Dimasa lampau, banyak perusahaan menetapkan jumlah deviden tahunan untuk setiap lembar saham dan kemudian mempertahankannya sehingga kenaikan deviden tahunan hanya bias kelihatan jelas bahwa laba akan

mencukupi untuk membiayai kenaikan deviden.

4. Kebijakan deviden tetap kecil tetapi ditambah pembayaran ekstra  
Perusahaan membagikan deviden yang kecil dan konstan yang dapat dipertahankan walaupun dalam tahun-tahun suram dan kemudian membagikan deviden ekstra dalam tahun-tahun yang cerah. Deviden ekstra adalah tambahan deviden yang dibayarkan apabila terdapat kelebihan dana yang tersedia. Kebijakan yang menetapkan pembagian deviden yang tetap kecil tetapi ditambah dengan pembayaran ekstra akhir tahun pada tahun yang cerah adalah kompromi antara deviden yang mantap (atau tingkat pertumbuhan yang mantap) dan tingkat pembagian yang konstan. Kebijakan yang demikian memberikan keluwesan bagi perusahaan, sementara investor dapat tetap mengharapkan penerimaan setidaknya-tidaknya suatu jumlah deviden yang minimum.

### **Dividend Payout Ratio**

Besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap tahunnya sangat mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* suatu perusahaan. Jumlah deviden yang dibayarkan akan mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham, *dividend payout ratio* merupakan fungsi dari asset, ekuitas, dan keuntungan perusahaan.

*Dividend payout ratio* menurut Sundjaja dan Barlian adalah "Persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai dan dihitung dengan membagikan deviden kas per saham dengan laba per saham, Sundjaja Barlian halaman 342 [3]

### **Cara menghitung dividend payout ratio**

*Dividend payout ratio* menurut Sundjaja dan Barlian diperoleh dengan cara membagikan deviden per saham dengan lembar per saham.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Posisi Kas (*Cash Position*)**

Sebelum membuat keputusan besarnya deviden yang harus dibayarkan kepada pemegang saham, manajer harus memperhatikan posisi kas suatu perusahaan. Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas suatu perusahaan pada akhir tahun, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Posisi kas dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak.

#### **2. Profitabilitas (*Profitability*)**

Profitabilitas (*Profitability*) adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Deviden merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu deviden akan dinaikkan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Deviden dapat diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungannya lebih besar sebagai deviden. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Profitabilitas dapat diwakili oleh tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total asset.

### 3. Potensi Pertumbuhan (*Growth Potential*)

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingkat kebutuhan dana yang akan semakin besar. Jadi untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar itu, maka perusahaan akan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai deviden. Oleh karena itu potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan deviden. Sebagai indikator dari atribut pertumbuhan, digunakan tingkat pertumbuhan campuran yang diatur pada setiap tahun dalam total asset.

### 4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan yang lebih besar dan berkembang akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk menuju akses menuju pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan yang masih kecil; . Ukuran perusahaan diwakili dengan log natural dari total asset.

### 5. Rasio total kewajiban Terhadap Total Modal (*Debt To Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal. Semakin besar rasio ini mencerminkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan yang semakin besar dan kesanggupan perusahaan untuk melunasi segala kewajibannya semakin kecil, sedangkan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *asosiatif*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono, halaman 11 [6]. Dengan penggunaan metode ini akan didapatkan suatu teori yang akan menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* yang menggambarkan ukuran dari kinerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. *Cash Position*

*Cash position* merupakan rasio kas akhir tahun terhadap *earning after tax*. Jika semakin besar kas perusahaan pada akhir tahun maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Rumus untuk menghitung faktor ini adalah :

$$\text{Cash position} = \frac{\text{Kas akhir tahun}}{\text{Earning after tax}}$$

b. *Profitability*

*Profitability* merupakan rasio *earning after tax* terhadap total asset. Jika semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula deviden yang akan dibagikan perusahaan kepada investor.

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

c. *Growth Potential*

*Growth potential* yaitu selisih total asset pada tahun t dengan total asset pada tahun t-1. Perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya membutuhkan dana yang besar untuk membiayai segala bentuk investasi yang akan dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan akan menahan pendapatan yang dihasilkan dan bukan membayarkan devidennya.

$$\text{Growth potential} = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$$

d. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap total modal. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Faktor ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Dividend payout ratio merupakan variabel terikat dari penelitian. *Dividend payout ratio* merupakan sesuatu yang ditentukan oleh perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan kecilnya *earning after tax*. Jumlah deviden yang akan dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan pemegang saham. *Dividend payout ratio* dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

**Teknik Pengambilan Data**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari arsip yang tersedia di Bursa Efek Indonesia mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2006 – 2008. Dikarenakan teknik pengambilan datanya adalah studi kepustakaan maka data yang diperoleh adalah data sekunder. Deviden per saham, laba per saham, kas akhir tahun, laba setelah pajak, total asset, total kewajiban dan total ekuitas pada periode 2006 – 2008 adalah jenis data yang dikumpulkan, ditambah lagi sumber data lainnya yang berasal dari hasil penelitian dan buku-buku referensi.

**Populasi dan Sampel**

Menurut Mudrajad Kuncoro pengertian populasi adalah " Suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber data yang diperlukan" Mudrajad Kuncoro 108 [7].

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Adapun sampel dari populasi penelitian adalah sebanyak 13 perusahaan, yang diperoleh dari pengamatan data sekunder yang diterbitkan oleh Bapepam untuk tahun 2006 – 2008.

### Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian multiple regression dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik tersebut, yaitu :

- Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan regresi sederhana antar variabel bebas, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi yang signifikan antar dua variabel atau lebih variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari :

- Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10, maka  $H_0$  ditolak (ada multikolinearitas).
- Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka  $H_0$  diterima (tidak ada multikolinearitas).

### Teknik Analisis Data Regresi Berganda

Untuk pengolahan data pada penelitian ini, maka digunakan teknik statistik sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = Nilai konstanta, apabila nilai X = 0

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### Teknik Analisis Korelasi Berganda

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana :

$R_{y x_1 x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi produk moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi produk moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi produk moment antara  $X_1$  dengan Y

**Teknik untuk uji F**

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Kaidah pengujian signifikan :

Jika F hitung > F tabel artinya signifikan

Jika F hitung < F tabel artinya tidak signifikan

**Teknik untuk uji t berganda**

$$T = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Dimana :

- Rp = Korelasi parsial yang ditentukan
- N = Jumlah sampel
- T = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel

**Rumus koefisien korelasi *pearson product moment***

$$r_{yx} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel independen
- Y = Variabel dependen
- N = Jumlah perusahaan

Jumlah *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan ( r ) dengan ketentuan ( -1 ≤ r ≤ 1 ). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna ; r = 0 artinya tidak ada korelasi ; dan r =1 berarti korelasi positif sempurna. Sedangkan harga r hitung akan dibandingkan r table. Menurut Sugiyono untuk menginterpretasikan seberapa kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti pada tabel di bawah ini, Sugiyono, halaman 183 [6]

Tabel : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Rumus Koefisien Determinasi**

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh hubungan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Nilai koefisien determinan

R = Nilai koefisien korelasi

**Pengujian Korelasi Parsial**

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen :

Untuk  $X_1Y$  :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}} \sqrt{1 - r^2_{yx1}}}$$

$$R_{yx_2x_1} = \frac{r_{yx2} - r_{yx1} \cdot r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}} \sqrt{1 - r^2_{yx1}}}$$

Dimana :

- $R_{yx_2x_1}$  = Korelasi parsial
- $r_{yx1}$  = Koefisien antara x1 dan y
- $r_{yx2}$  = Koefisien antara x2 dan y
- $r_{x1x1}$  = Koefisien antara x1 dan x2

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan terhadap statistik deskriptif pada 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini di sajikan pada Tabel 4.1 yang terdiri dari nilai minimal, nilai maksimal, mean dan standar deviasi dan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

- a. Cash Position
- b. Profitability
- c. Growth Potential
- d. Firm Size
- e. Debt to Equity Ratio
- f. Dividend Payout Ratio

Berikut ini disajikan hasil perhitungan statistik dan variabel bebas dan variabel terikat:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Cash Position	0,064677	8,754692	1,855349	1,930693
Profitability	0,031174	0,372156	0,122542	0,0929
Growth Potential	-0,05	0,78	0,13	0,134454
Firm Size	26,05664	32,02226	28,26026	1,62231
Debt Equity Ratio	0,076535	2,63412	0,862932	0,760692
Dividend Payout Ratio	0,021739	8,152174	0,59702	1,145172

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan hasil dan perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut :

1. *Cash Position*, mempunyai nilai Min sebesar 0,064677 dan nilai Max sebesar 8,754692, sedangkan Mean sebesar 1,855349 dan Standar Deviasi sebesar 1,930693
2. *Profitability*, mempunyai nilai Min sebesar 0,031174 dan nilai Max sebesar 0,372156, sedangkan Mean sebesar 0,122542 dan Standar deviasi sebesar 0,0929.
3. *Growth Potential*, mempunyai nilai Min sebesar -0,05 dan nilai Max sebesar 0,78, sedangkan nilai Mean Sebesar 0,13 dan nilai Standar deviasi sebesar 0,134454.
4. *Firm Size*, mempunyai nilai Min sebesar 26,05664 dan nilai Max sebesar 32,02226, sedangkan nilai Mean Sebesar 28,26026 dan nilai Standar deviasi sebesar 1,62231.
5. *Debt to Equity Ratio*, mempunyai nilai Min sebesar 0,076535 dan nilai Max sebesar 2,63412, sedangkan nilai Mean sebesar 0,862932 dan nilai Standar deviasi sebesar 0,760692.
6. *Dividend Payout Ratio*, mempunyai nilai Min sebesar 0,021739 dan nilai Max sebesar 8,152174 , sedangkan nilai Mean Sebesar 0,59702 dan nilai Standar deviasi sebesar 1,145172.

### **Pengujian Hipotesis**

Data yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 13 perusahaan dari tahun 2006-2008. Analisis terhadap pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu menghitung variabel bebas, yakni *Cash Position*, *Profitability*, *Growth Potential*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* serta melakukan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Cash Position*, *Profitability*, *Growth Potential*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **Perhitungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio**

Data yang digunakan untuk menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* digunakan data pada tahun 2006 dan 2008. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Cash Position (CP)* : yaitu rasio kas akhir tahun terhadap *earning after tax*.

*Profitability (PR)* : yaitu *earning after tax* terhadap total asset.

*Growth Potential (GP)* : yaitu rasio selisih total asset pada tahun t dengan total asset pada t-1 terhadap total asset t-1.

*Firm Size (FS)* : yaitu ditentukan melalui log natural dari total asset.

*Debt Equity Ratio* : yaitu rasio total kewajiban terhadap total modal atau ekuitas.

Sedangkan Dividend Payout Ratio dihitung dengan cara:

*Dividend Payout Ratio (DPR)*: yaitu rasio deviden per saham terhadap laba per saham.

### **Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian *multiple regression* dilakukan terlebih dahulu pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian. Uji pelanggaran asumsi klasik tersebut terdiri dari :

#### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melakukan regresi sederhana antar variabel bebas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak kolerasi yang signifikan anatar dua atau lebih variabel bebas.

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari :

- Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10, maka Ho ditolak (ada multikolinearitas).
- Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka Ho diterima (tidak ada multikolinearitas).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Kesimpulan
Cash Position	1,578	Tidak ada multikolinearitas
Profitability	1.482	Tidak ada multikolinearitas
Growth Potential	1,361	Tidak ada multikolinearitas
Firm Size	1,358	Tidak ada multikolinearitas
Debt Equity Ratio	1,625	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *multiple regression* yang digunakan terhindar dari masalah multikolinearitas.

**Analisis Regresi**

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat diketahui signifikansi dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat melihat hubungan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Regresi**  
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.385	.533		-.722	.476		
Cash Position	.022	.015	.302	1.529	.137	.634	1.5781
Profitability	1.013	.328	.591	3.090	.004	.675	1.482
Growth Potential	-.335	.207	-.297	-1.619	.116	.735	1.361
Firm Size	.0321	.019	.207	1.129	.268	.736	1.358
Debt to Equity Ratio	.034	.041	.165	.823	.417	.615	1.625

a. Dependent Variable : Dividend Payout Ratio

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model bebas dan masalah multikolinearitas yang dapat dilihat dari besarnya angka VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu persamaan regresi yang timbul berdasarkan model diatas adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

$$DPR = \beta_0 + 0,022(CP) + 1,013 (PR) - 0,335 (GP) + 0,321 (FS) + 0,034 (DER) + \epsilon$$

Dimana :

- |                             |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
| DPR = Dividend Payout Ratio | GP = Growth Potential |
| CP = Cash Position          | FS = Firm Size        |
| PR = Profitability          | € = Error             |
| DER = Debt to Equity Ratio  |                       |

Hasil analisis secara parsial yang dapat di lihat dari tabel 4.3 diatas, akan dibahas dengan penekanan pada pengaruh variabel bebas secara individual

terhadap variabel terikat. Dengan diketahui pengaruh variabel tersebut apakah memang berbeda, yang akan dijabarkan dibawah ini:

a. Cash Position

Pada variabel ini, pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *cash position* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,137 yang lebih besar dan taraf signifikan 0.05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa *cash position* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Tabel 4.3 juga memberikan informasi bahwa *cash position* mempunyai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,022, hal ini berarti menunjukkan hubungan antara *cash position* dengan *dividend payout ratio* adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa *cash position* meningkat 100% maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 2,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan mempunyai posisi kas yang tinggi akan berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham dengan lebih tinggi sehingga *dividend payout ratio* juga tinggi.

b. Profitability

Pada variabel ini, pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui *profitability* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa *profitability* berpengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Tabel 4.3 juga memberikan informasi bahwa *profitability* mempunyai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 1,013, hal ini berarti menunjukkan hubungan antara *profitability* dengan *dividend payout ratio* adalah positif oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa *profitability* meningkat 100% maka *dividend payout ratio* meningkat sebesar 101,3% dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan dan dapat disimpulkan hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu apabila *profitability* makin meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham akan meningkat sehingga *dividend payout ratio* akan semakin besar.

c. Growth Potential

Pada variabel ini, pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* dapat diketahui *growth potential* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,116 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa *growth potential* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Tabel 4.3 juga memberikan informasi bahwa *growth potential* mempunyai koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar -0,335 hal ini berarti menunjukkan hubungan antara *growth potential* dengan *dividend payout ratio* adalah negatif. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa *growth potential* meningkat 100% maka *dividend payout ratio* akan menurun sebesar 3.8% dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan tetapi secara teoritis dapat diterima yaitu apabila potensi pertumbuhan makin meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham akan meningkat juga sehingga *dividend payout ratio* akan semakin meningkat.

## d. Firm size

Pada variabel ini, pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* dapat dilihat pada label 4.3 diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui *firm size* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,268 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa *firm size* tidak pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Tabel 4.3 juga memberikan informasi bahwa *firm size* mempunyai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,032 hal ini berarti menunjukkan hubungan antara *firm size* dengan *dividend payout ratio* adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa *firm size* meningkat 100% maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 3,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan.

## e. Debt to Equity Ratio

Pada variabel ini. pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui *debt equity ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,417 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05 sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pada tabel 4.3 juga memberikan informasi bahwa *debt equity ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,034 hal ini berarti menunjukkan hubungan antara *debt equity ratio* dengan *dividend payout ratio* adalah positif. Oleh karena itu. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa *debt to equity ratio* meningkat 100% maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 3,4% dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan yaitu apabila perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* relatif tinggi, yang dapat diartikan kewajiban membayar sangat tinggi, sedangkan modal yang dimiliki relatif kecil sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya semakin kecil dan menyebabkan *dividend payout ratio* semakin menurun.

Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Table 4.4**  
**Hasil Pengujian R<sup>2</sup>**  
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533(a)	.284	.161	.14314	1.187

a. Predictors: (Constant), Cash Position, Profitability, Growth Potential, Firm Size, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Devidend Payout Ratio

Hasil analisis regresi pada tabel 4.4 diatas menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,161. Hal ini berarti bahwa 16,1% penambahan *dividend payout ratio* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara 83,9% sisanya hanya dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

## Uji F

Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$   
Secara bersama-sama seluruh variabel bebas (*Cash Position, Profitability, Growth Potensial, Firm Size dan Debt to Equity Ratio*) tidak mempengaruhi variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio*.
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$   
Secara bersama-sama seluruh variabel bebas (*Cash Position, Profitability, Growth Potensial, Firm Size dan Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio*

Dasar Pengambilan Hipotesis :

Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

$p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  di terima

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Uji F**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.236	5	.047	2.306	.070(a)
	Residual	.594	29	.020		
	Total	.830	34			

a Predictors: (constant), Debt to Equity Ratio, Growth Potential, Profitability, Profitability, Cash Position, Firm Size

b. Dependent Variabel: Devident PayoutRatio

Dari Pengujian regresi dengan melihat tabel 4.5, diketahui F dihitung sebesar 2,306 dengan  $p\text{-value} 0.070 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima , artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas (*Cash Position, Profitability, Growth Potensial, Firm Size dan Debt to Equity Ratio*) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi yang menguji variabel bebas secara individual diperoleh kesimpulan bahwa seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* yakni *cash position, profitability, growth potential, firm size* dan *debt to equity* yang digunakan dalam penelitian ini hanya *profitability* mempengaruhi secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 dimana seluruh variabel bebas yang terbebas dari problem multikolinearitas tidak signifikan pada 0,05 kecuali *profitability* yang signifikan sebesar 0,004
2. Berdasarkan analisis regresi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,161 yang menjelaskan bahwa hanya 16,1% yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Sementara sisanya sebesar 83,9% hanya bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain, misalnya pemilihan kebijakan pembayaran deviden dan faktor ekonomi makro seperti laju inflasi.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah sample dapat ditingkatkan.

2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya, faktor pemilihan kebijakan pembayaran deviden, dan faktor laju inflasi ikut di pertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.
3. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel yang tidak random. Oleh karena itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sampel yang random.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Baridwan, Zaki, Intermediate Accounting, Edisi ketujuh, Yogyakarta, BPFE.2000
- [2]Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta 2007
- [3]Sundjaja, S Ridwan dan Barlian, Manajemen Keuangan, Edisi ketujuh.Prenhallindo, 2002
- [4]Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta, BPFE.2001
- [5]Fred Weston J, Brigham F, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan, Jilid satu.Erlangga, Jakarta
- [6]Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung 2004